

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti dalam jangka waktu tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan.

Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis..”

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan analisis verifikatif. Dengan adanya metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2018:16) penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian ini metode pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara sistematis bagaimana *Political Connection*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Financial Performance* terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Menurut Sugiyono (2018:206) analisis deskriptif adalah:

“Analisis deskriptif adalah *statistic* yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Menurut Moh. Nazir (2011:91) metode verifikatif adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan *statistic* sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Political Connection*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Financial Performance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun Solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:13) objek penelitian adalah:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian ini adalah nilai perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor perbankan dengan lima faktor yang diteliti yaitu *Political Connection*, *Corporate Social Responsibility*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Profit Margin*.

3.1.3 Unit Penelitian

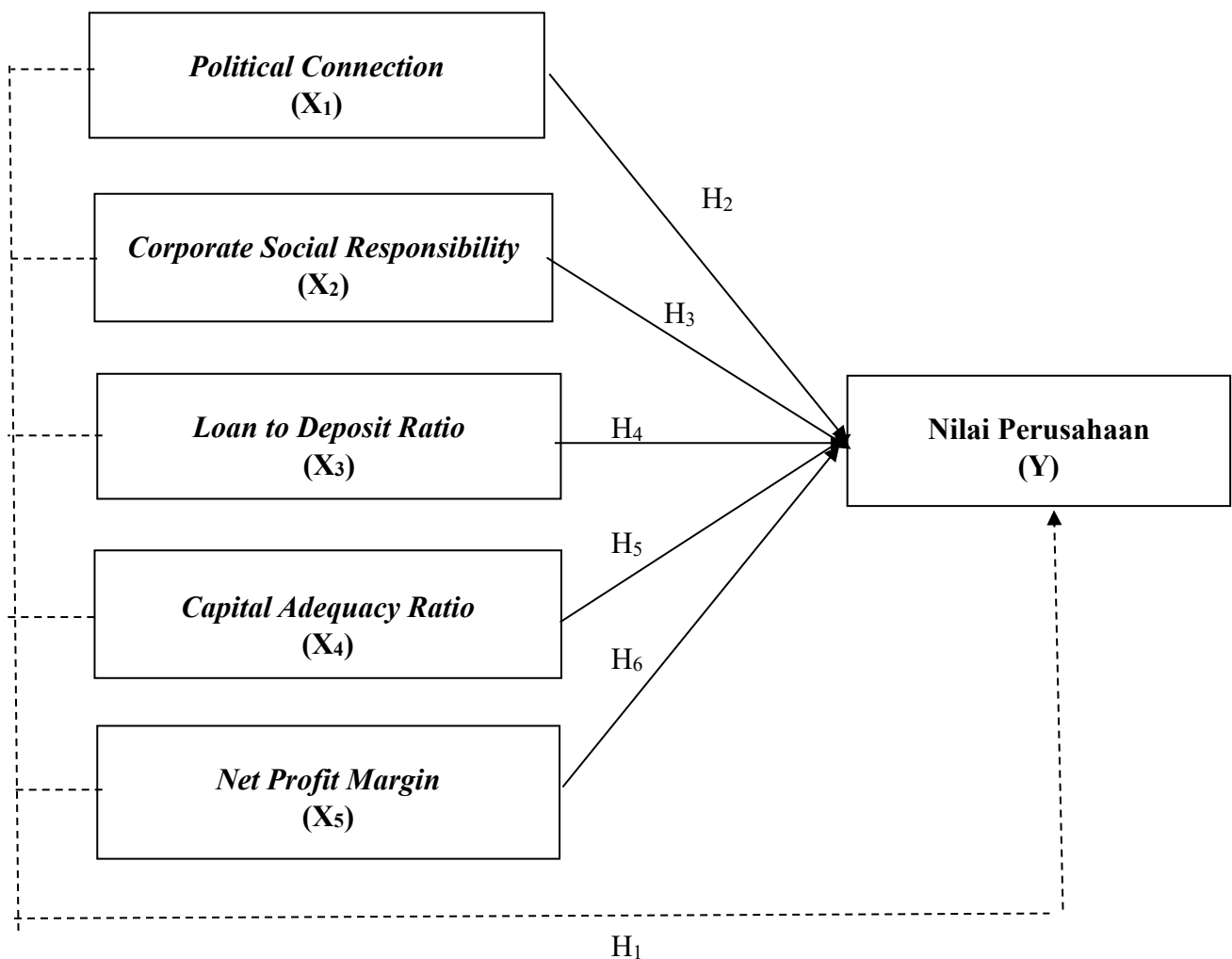
Unit penelitian dalam penelitian ini adalah laporan tahunan, laporan keberlanjutan dan laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

3.1.4 Model Penelitian

Adapun model penelitian menurut Sugiyono (2019:72) mendefinisikan model penelitian bahwa:

“Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Dalam penelitian ini, model penelitian yang digunakan dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

—————→ : Pengaruh parsial

-----> : Pengaruh simultan

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian, biasanya apa yang akan diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *Political Connection*, *Corporate Social Responsibility*, *Financial Performance* sebagai variabel independen dan nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2018:67) variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya”

3.2.1.1 Variabel Independen

Sugiyono (2018:69) variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Terdapat 5 (lima) variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Political Connection*, *Corporate Social Responsibility*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Profit Margin*.

1. *Political Connection*

Penulis menggunakan definisi *Political Connection* menurut Faccio dalam Iswari (2019) yaitu *Political Connection* adalah kondisi dimana perusahaan dianggap mempunyai ikatan politik untuk mengusahakan kedekatan melalui pemegang saham pengendali atau direktur utamanya mengambil posisi di parlemen atau pemerintah, menjabat sebagai raja atau presiden suatu negara, pemimpin partai politik, atau anggota partai politik pada Perusahaan yang diteliti yaitu Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Direktur atau komisaris akan diperhitungkan memiliki koneksi politik apabila salah satu anggotanya adalah:

1. Mantan/anggota pejabat instansi pemerintah.
2. Mantan/anggota hakim atau jaksa.
3. Mantan/anggota dewan.
4. Mantan/anggota tentara atau polisi.
5. Mantan atau anggota partai politik

Jika seorang anggota dewan memenuhi salah satu dari lima kriteria yang disebutkan, maka ia dianggap memiliki koneksi politik. Cara pengukuran ini dikembangkan dari Faccio dalam Iswari (2019), Setelah mentabulasi jumlah dewan yang memiliki koneksi politik, maka proporsi dewan direksi dan dewan komisaris yang terkoneksi politik akan dihitung dengan cara membagi jumlah anggota dewan direksi dan dewan komisaris yang

terkoneksi politik dengan jumlah anggota dewan direksi dan dewan komisaris keseluruhan.

$$Political\ Connection = \frac{\text{Jumlah anggota dewan direksi dan komisaris yang terkoneksi politik}}{\text{Jumlah anggota dewan direksi dan komisaris keseluruhan}} \times 100\%$$

2. *Corporate Social Responsibility*

Pengertian *Corporate Social Responsibility* menurut Lela Nurlela (2019:11)

menyatakan bahwa:

“CSR merupakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.”

Rumus perhitungan pengungkapan CSR menurut Lela Nurlela (2019:11)

adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$: Indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

N_j : Jumlah indikator GRI *standards* (117 item)

$\sum X_{ij}$: *Dummy variable*: 1= jika item diungkapkan; 0=jika item tidak diungkapkan

3. *Loan to Deposit Ratio (X3)*

Menurut Kasmir (2018:225), *Loan to Deposit Ratio* adalah:

“*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya

Loan to Deposit Ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.”

Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total loan = jumlah pinjaman/kredit yang berasal dari seluruh kredit yang diberikan bank kepada para debitur.

Dana Pihak Ketiga = jumlah dana simpanan yang berasal dari produk-produk simpanan (Giro, Deposito, Tabungan) yang ditawarkan kepada para kreditur.

4. *Capital Adequacy Ratio* (X4)

Menurut Muhammad (2016: 140), *Capital Adequacy Ratio* adalah:

“*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio yang berfungsi sebagai penyerap kerugian yang bisa jadi akan dialami bank. Jika modal yang didapatkan oleh bank bisa menyerap kerugian, maka bank bisa melaksanakan operasionalnya dengan lebih baik.”

Capital Adequacy Ratio diukur dengan rumus:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Keterangan:

Modal inti : terdiri dari modal disetor, aigo saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu sebesar 50% dan laba tahun berjalan sebesar 50%.

Modal Pelengkap : berasal dari cadangan penghapusan aktiva produktif. Untuk modal pelengkap dapat diperhitungkan sebagai modal setinggi-tingginya 100% dari modal inti.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko : Risiko yang berasal dari modal yang digunakan untuk berinvestasi pada aktiva berisiko. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko terdiri dari risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

5. *Net Profit Margin* (X5)

Menurut Kasmir (2018:235), *Net Profit Margin* adalah:

“*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.”

Net Profit Margin diukur dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Keterangan:

Net Income : laba bersih yang dihitung setelah memperhitungkan semua biaya-biaya atau beban perusahaan termasuk pajak

Operating Income : laba operasional yang diperoleh dari pendapatan aktivitas pokok bank (pendapatan hasil bunga, pendapatan komisi dan provisi, pendapatan dari valuta asing dan pendapatan operasional lainnya) kemudian dikurangi dengan beban operasional.

3.2.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah:

“Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah nilai Perusahaan. Menurut Fauziah (2017:3) nilai perusahaan adalah:

“Nilai perusahaan adalah alat ukur investor untuk mengetahui kinerja perusahaan, berkenaan dengan investasi yang telah atau akan mereka lakukan dan prospeknya dimasa yang akan datang.”

Dalam penelitian ini untuk mengukur Nilai perusahaan dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV).

Menurut Fauziah (2017:3) *Price Book Value* adalah:

“*Price Book Value* (PBV) merupakan rasio harga saham per lembar terhadap nilai buku perlembar saham Perusahaan. Nilai buku per lembar saham menunjukkan asset bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham.”

Rumus yang digunakan untuk mengukur nilai *Price Book Value* (PBV):

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book value Per Share}}$$

Keterangan:

PBV : *Price Book Value*

Market Price per Share : Harga Pasar per saham

Book Price per Share : nilai buku persaham

Market price (nilai pasar) dapat menggunakan harga penutupan saham yang bersangkutan di bursa efek, dimana harga penutupan merupakan representatif dari penawaran dan permintaan saham tersebut di pasar. *Book Value* (BV) adalah jumlah keseluruhan ekuitas perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BV = \frac{\text{Total Nilai Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pada suatu penelitian, operasionalisasi variabel penting untuk dibutuhkan. Karena pada dasarnya operasionalisasi variable ini dibutuhkan untuk menentukan jenis dan indikator dari masing-masing variabel yang ada pada penelitian ini.

Adapun menurut Sugiyono (2017:39) operasionalisasi variabel adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun secara lebih jelas dan rinci mengenai operasionalisasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Political Connection</i> (X1)	<i>Political Connection</i> adalah kondisi dimana perusahaan dianggap mempunyai ikatan politik untuk mengusahakan kedekatan melalui pemegang saham pengendali atau direktur utamanya mengambil posisi di parlemen atau pemerintah, menjabat sebagai raja atau presiden suatu negara, pemimpin partai politik, atau anggota partai politik. (Faccio dalam Iswari, 2019)		$\text{Political Connection} = \frac{\text{Jumlah dewan direksi dan komisaris yang terkoneksi politik}}{\text{Jumlah dewan direksi dan komisaris keseluruhan}} \times 100\%$ (Faccio dalam Iswari, 2019)	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X2)	CSR merupakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku		$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_j}{N_j}$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	<p>secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan</p> <p>(Lela Nurlela, 2019:11)</p>		<p>Keterangan:</p> <p>CSRIj: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> Perusahaan j</p> <p>Nj: Jumlah item pengungkapan CSR</p> <p>Xj: Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan</p> <p>(Lela Nurlela, 2019:11)</p>	
<i>Financial Performance (X3)</i>	<p>kinerja keuangan (<i>financial performance</i>) merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya.</p> <p>(Hery, 2016:13)</p>	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ <p>(Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011)</p>	Rasio
		<i>Capital Adequacy Ratio</i>	$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$ <p>(Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011)</p>	Rasio
		<i>Net Profit Margin</i>	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$ <p>Keterangan :</p> <p><i>Net Income</i> : Laba Bersih</p> <p><i>Operating Income</i>: Laba Operasional</p> <p>(Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011)</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Nilai perusahaan (Y)	<p>Nilai perusahaan adalah alat ukur investor untuk mengetahui kinerja perusahaan, berkenaan dengan investasi yang telah atau akan mereka lakukan dan prospeknya dimasa yang akan datang. Untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan rasio <i>Price Book Value</i> (PBV) dengan membagi harga pasar perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham</p> <p>(Fauziah, 2017:2)</p>	<i>Price Book Value</i>	$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book value Per Share}}$ <p>Keterangan: PBV : <i>Price Book Value</i> MPS : <i>Market Price per Share</i> atau Harga Pasar perlembar saham BPS : <i>Book Price per Share</i> atau nilai buku perlembar saham</p> <p>(Fauziah, 2017:2)</p>	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Adapun dalam melaksanakan suatu penelitian perlu adanya populasi sebagai bahan objek ataupun subjek dalam penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2018:126) menjelaskan terkait dengan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.”

Berikut merupakan populasi penelitian Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2023:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk.	8 Agustus 2003
2	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk.	22 Desember 2014
3	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk.	9 Januari 2020
4	ARTO	PT. Bank Jago Tbk.	12 Januari 2016
5	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk.	15 Juli 2002
6	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	4 Oktober 2007
7	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk.	1 Februari 2021
8	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
9	BBHI	PT. Allo Bank Indonesia Tbk.	12 Agustus 2015
10	BBKP	PT. Bank KB Bukopin Tbk.	10 Juli 2006
11	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk.	8 Juli 2013
12	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 November 1996
13	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 November 2003
14	BBSI	PT. Krom Bank Indonesia Tbk.	7 September 2020
15	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Desember 2009
16	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk.	13 Januari 2015
17	BCIC	PT. Bank JTrust Indonesia Tbk.	25 Juni 1997
18	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	6 Desember 1989
19	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten (Perseroda) Tbk.	13 Juli 2001
20	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
21	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk.	16 Januari 2014
22	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	8 Juli 2010
23	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12 Juli 2012
24	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk.	21 November 2002
25	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Juli 2013
26	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
27	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk.	1 Juni 2006
28	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	29 November 1989
29	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 November 1989
30	BNLI	PT. Bank Permata Tbk.	15 Januari 1990
31	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.	9 Mei 2018
32	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk.	13 Desember 2010
33	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk.	1 Mei 2002
34	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk.	12 Maret 2008
35	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk.	8 Mei 2018
36	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk.	30 Juni 1999
37	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk.	11 Juli 2014

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
38	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional	23 Agustus 1990
39	MASB	PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk.	30 Juni 2021
40	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Agustus 1997
41	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	3 Juli 2007
42	MEGA	PT. Bank Mega Tbk.	17 April 2000
43	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	20 Oktober 1994
44	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
45	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	29 Desember 1982
46	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15 Januari 2014
47	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.	15 Desember 2006

Sumber: www.idnfinancial.com

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:127) dalam penjelasannya mengenai sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi sehingga sampel merupakan sebagian dari populasi”

Dari penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya berkaitan dengan sampel penelitian dapat diartikan bahwa sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang ada itu sendiri, sehingga pada akhirnya didapatkan suatu sampel harus menggunakan suatu cara tertentu dengan Teknik pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel yang nantinya akan diteliti.

Adapun alasan dalam pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai

dengan yang peneliti tentukan. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum periode 2020-2023.
2. Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang melaporkan atau mempublikasikan *Annual Report* dan *Sustainability Report* periode 2020-2023.
3. Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang melaporkan atau mempublikasikan laporan keuangan periode 2020-2023.

Berdasarkan kriteria di atas, maka Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terpilih menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria-Kriteria	Jumlah
Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023	47
Dikurangi:	
Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar IPO di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020-2023	(3)
Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 yang tidak melaporkan <i>Annual Report</i> dan <i>Sustainability Report</i>	(24)
Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 yang <i>delisting</i>	(2)
Total Perusahaan yang dijadikan sampel	18
Total Sampel (18 x 4 tahun)	72

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria pada tabel yang dihasilkan 18 perusahaan sebagai sampel penelitian dari 72 total sampel. Berikut nama-nama Perusahaan Sektor

Keuangan Subsektor Perbankan yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* yang digunakan:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk.	8 Agustus 2003
2	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 November 1996
4	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 November 2003
5	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Desember 2009
6	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	6 Desember 1989
7	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten (Perseroda) Tbk.	13 Juli 2001
8	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	8 Juli 2010
9	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12 Juli 2012
10	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
11	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	29 November 1989
12	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 November 1989
13	BNLI	PT. Bank Permata Tbk.	15 Januari 1990
14	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk.	13 Desember 2010
15	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk.	12 Maret 2008
16	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk.	8 Mei 2018
17	MEGA	PT. Bank Mega Tbk.	17 April 2000
18	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	20 Oktober 1994

Sumber: www.idnfinancial.com

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:194) data sekunder adalah:

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Data sekunder yang diperoleh penulis yaitu laporan tahunan, laporan berkelanjutan dan laporan keuangan yang diterbitkan atau dipublikasikan oleh Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dan mengunjungi situs website Perusahaan terkait.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:194) Teknik pengumpulan data adalah:

“Cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diajukan dalam penelitian.”

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen seperti laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Perusahaan yang dimuat dalam website www.idx.co.id dan website Perusahaan terkait.

Selain menggunakan teknik dokumenter, penelitian ini juga menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu dengan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan teori dan acuan untuk mengelola data, mengumpulkan data-data dari sumber yang mendukung penelitian.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:147) pengertian analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, yang kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program *EViews* untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:206) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana *Political Connection*, *Corporate Social Responsibility*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan.

Analisis statistik yang digunakan adalah penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), standar

deviasi dan perhitungan persentase. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Berikut analisis deskriptif untuk menganalisis *Political Connection*, *Corporate Social Responsibility*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Profit Margin* dan Nilai Perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Political Connection*

- a. Menganalisis profil dewan direksi dan dewan komisaris pada laporan tahunan Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Dengan kriteria yang mengacu pada Maaloul (2018) yaitu perusahaan akan diperhitungkan memiliki *Political Connection* apabila anggota dewan direksi dan komisaris:

1. Mantan/anggota pejabat instansi pemerintah.
2. Mantan/anggota hakim atau jaksa.
3. Mantan/anggota dewan.
4. Mantan/anggota tentara atau polisi.
5. Mantan atau anggota partai politik

Apabila seorang anggota dewan dalam suatu perusahaan memenuhi salah satu dari 5 kriteria yang telah disebutkan, maka dewan direksi dan komisaris tersebut dianggap memiliki *Political Connection*.

- b. *Political Connection* diukur dengan mentabulasi jumlah dewan yang memiliki koneksi politik, maka proporsi dewan direksi dan dewan komisaris yang terkoneksi politik akan dihitung dengan cara membagi jumlah anggota dewan direksi dan dewan komisaris yang terkoneksi politik dengan jumlah anggota dewan direksi dan dewan komisaris keseluruhan.
- c. Menentukan jumlah kriteria yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- d. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- e. Menentukan *range* (jarak interval kelas) $= \frac{62,50\% - 00,00\%}{5} = 12,50\%$
- f. Membuat tabel kriteria penilaian.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian *Political Connection*

Interval	Kriteria
0,00% - 12,50%	Sangat Rendah
12,51% - 25,00%	Rendah
25,01% - 37,50%	Cukup Tinggi
37,51% - 50,00%	Tinggi
50,01% - 62,50%	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis (2024)

- g. Membuat kesimpulan dari perhitungan yang diperoleh.

2. *Corporate Social Responsibility*

- a. Menentukan laporan *Corporate Social Responsibility* indeks pada Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

- b. Memberi skor 1 untuk item yang diungkapkan dan 0 untuk yang tidak diungkapkan dengan indikator berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) standar sebanyak 117 item.
- c. Membagi jumlah item yang diungkapkan dengan total item pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) standar yaitu 117 item pada *check list* yang telah dibuat.
- d. Menentukan kriteria dengan membuat 5 kelompok kriteria.
- e. Kesimpulan.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Corporate Social Responsibility*

Standar	Kriteria
Persentase CSR > 80%	Sangat Lengkap
$80\% \leq \text{Persentase CSR} < 60\%$	Lengkap
$60\% \leq \text{Persentase CSR} < 40\%$	Cukup Lengkap
$40\% \leq \text{Persentase CSR} < 20\%$	Kurang Lengkap
Persentase CSR $\leq 20\%$	Tidak Lengkap

Sumber: Data diolah penulis (2024)

3. *Loan to Deposit Ratio*

- a. Menentukan jumlah pinjaman yang diberikan (*total loan*) pada laporan keuangan di Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
- b. Menentukan jumlah dana pihak ketiga pada laporan keuangan di Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.

- c. Menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan cara membagi jumlah pinjaman yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga kemudian dikali dengan 100%.
- d. Menentukan kriteria dengan cara membuat 5 kelompok kriteria yang mengacu Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011.
- e. Kesimpulan.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian *Loan to Deposit Ratio*

Standar	Kriteria
$LDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
$LDR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

4. *Capital Adequacy Ratio*

- a. Menentukan jumlah modal dari penjumlahan Modal Inti (*Tier 1*) dan Modal Pelengkap (*Tier 2*) pada laporan keuangan di Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
- b. Menentukan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dari penjumlahan aset berdasarkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional pada laporan keuangan di Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
- c. Menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan cara membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

- d. Menentukan kriteria dengan cara membuat 5 kelompok kriteria yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011.
- e. Kesimpulan.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian *Capital Adequacy Ratio*

Standar	Kriteria
$CAR > 12\%$	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

5. *Net Profit Margin*

- a. Menentukan laba bersih (*net income*) pada laporan keuangan di Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
- b. Menentukan laba operasional (*operating income*) pada laporan keuangan di Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.
- c. Menghitung *Net Profit Margin* (NPM) dengan cara membagi pendapatan bersih dengan pendapatan operasional kemudian dikali dengan 100%.
- d. Menentukan kriteria dengan cara membuat 5 kelompok kriteria yang mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011.
- e. Kesimpulan.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian *Net Profit Margin*

Standar	Kriteria
$NPM > 100\%$	Sangat Sehat
$81\% \leq NPM < 100\%$	Sehat
$66\% \leq NPM < 81\%$	Cukup Sehat
$51\% \leq NPM < 66\%$	Kurang Sehat
$NPM < 51\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

6. Nilai Perusahaan (Y)

- a. Menentukan harga saham perlembar yang beredar di pasar pada laporan keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan pada periode pengamatan.
- b. Menentukan nilai buku per lembar saham dengan cara membagi nilai ekuitas dengan jumlah saham yang beredar pada laporan keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Perbankan pada periode pengamatan.
- c. Menghitung nilai perusahaan dengan membagi harga pasar saham dengan nilai buku saham.
- d. Menentukan kriteria mengacu pada 3 kelompok kriteria oleh Husnan (2015:233).
- e. Kesimpulan.

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Standar	Standar	Kriteria
$PBV > 1$	<i>Overvalued</i>	Sangat Tinggi
$PBV = 1$	<i>Fairvalued</i>	Tinggi
$PBV < 1$	<i>Undervalued</i>	Rendah

Sumber: Husnan (2015:233)

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2021:66) analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

“Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kasualitas atau sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen.”

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Political Connection*, *Corporate Social Responsibility*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.5.4 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Gujarati dalam Ghozali (2017:195) menyatakan bahwa teknik data panel adalah dengan menggabungkan jenis data *cross-section* dan data *time series*. Pada data *time series*, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross-section* merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Metode Regresi Data Panel akan memberikan hasil pendugaan yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE) jika semua asumsi Gauss Markov terpenuhi. Persamaan model data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 PC_{it} + \beta_2 CSR_{it} + \beta_3 LDR_{it} + \beta_4 CAR_{it} + \beta_5 NPM_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
β_0	= Konstanta Koefisien Regresi Variabel Independen
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi Variabel Independen
PC	= <i>Political Connection</i>
CSR	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
LDR	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
e_{it}	= Error
t	= Waktu
i	= Perusahaan

3.5.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh *Political Connection*, *Corporate Social Responsibility*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda data panel. Data panel adalah gabungan antar data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Data panel disebut juga dengan data kelompok (*pooled data*), kombinasi berkala, data mikropanel, dan lain-lain.

Menurut Ghozali, Imam dan Ratmono, (2017:214) untuk mengestimasi model regresi data panel terdapat beberapa pendekatan antara lain:

1. *Common Effect Model.*

Common Effect model merupakan model yang paling sederhana. Model ini mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan serta mengestimasi menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*/teknik kuadrat terkecil. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu dan kurun waktu sehingga perilaku individu dianggap sama dalam berbagai kurun waktu. Adapun persamaan regresi dalam model *Common Effect* ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen data panel

β_0 = Konstanta

β_k = Koefisien regresi

X = Variabel bebas data panel

n = Banyaknya variabel bebas

i = Unit observasi

t = Periode waktu

ε = Variabel gangguan/Error

2. *Fixed Effects Model*

Fixed Effect model mengasumsikan bahwa intersep berbeda antar individu sedangkan slope antar individu sama/tetap. Model ini menggunakan variabel dummy atau yang biasa disebut dengan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. Persamaan dalam *model Fixed Effect* ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen data panel

β_0 = Konstanta

β_k = Koefisien regresi

X = Variabel bebas data panel

n = Banyaknya variabel bebas

i = Unit observasi

t = Periode waktu

ε = Variabel gangguan/Error

3. *Random Effect Model (REM)*

Random effect model digunakan untuk mengatasi kelemahan modal *Fixed Effect* yang menggunakan variabel *dummy* sehingga model mengalami ketidakpastian. Model *random effect* memperlakukan efek spesifik dari masing-masing individu sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel bebas. Pendekatan yang digunakan dalam model ini yaitu menggunakan *Generalized Least Square*

(GLS) dengan asumsi homokedastik dan tidak ada *cross-sectional correlation*. Persamaan model *random effect* ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{kit} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen data panel

β_0 = Konstanta

β_k = Koefisien regresi

X = Variabel bebas data panel

m = Banyaknya observasi

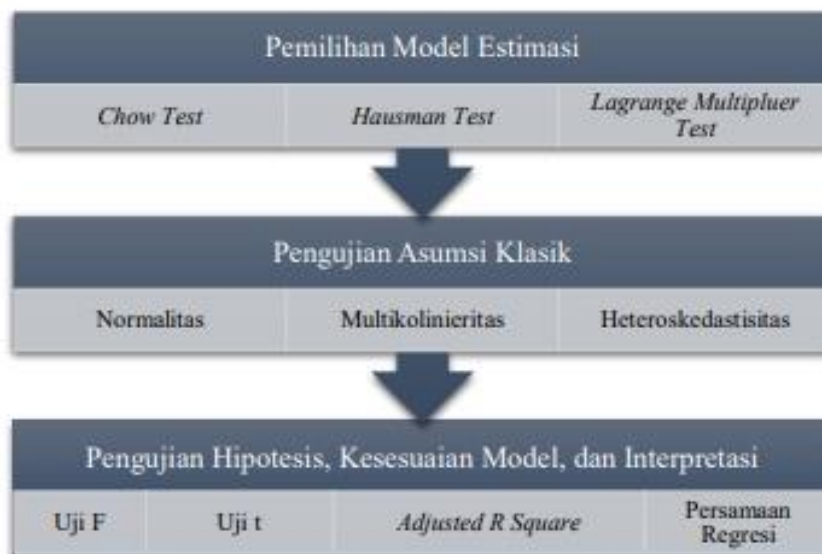
n = Banyaknya variabel bebas

i = Unit observasi

t = Periode waktu

ε = Variabel gangguan/Error

Dengan digunakannya regresi data panel, maka ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu seperti yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.2
Tahapan Analisis Regresi Data Panel

3.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Ghozali, Imam dan Ratmono (2017:245) tahapan pengujian yang dilakukan antara lain:

1. Uji *Chow* (*Chow Test*).

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik, uji *Chow* dapat dilakukan dengan menambahkan variabel dummy sehingga dapat diketahui intersepnnya berbeda. Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara model *Common Effect* atau model *Fixed Effect*. Adapun hipotesisnya yaitu:

H_0 : *Common Effect* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

- a. Estimasi dengan *Fixed Effect*.
- b. Uji dengan menggunakan *Chow-test*
- c. Melihat nilai *Probability F* dan *Chi-square* dengan asumsi :
 - 1) Bila nilai *Probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima artinya uji regresi data panel menggunakan model *Common Effect*.
 - 2) Bila nilai *Probability F* dan *Chi-square* $< \alpha 5\%$, maka H_1 diterima artinya uji regresi data panel menggunakan model *Fixed Effect*.

Bila berdasarkan Uji *Chow* model yang terpilih adalah *Common Effect*, maka langsung dilakukan uji regresi data panel. Tetapi bila yang terpilih adalah model *Fixed Effect*, maka dilakukan Uji *Hausman* untuk menentukan antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang akan dilakukan untuk melakukan uji regresi data panel.

2. Uji *Hausman*.

Uji *Hausman* dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji *Hausman* adalah dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

- a. Estimasi dengan *Random Effect*.
- b. Uji dengan menggunakan *Hausman-test*.
- c. Melihat nilai *Probability F* dan *Chi-square* dengan asumsi :

- 1) Bila nilai *Probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima artinya uji regresi data panel menggunakan model *Random Effect*.
- 2) Bila nilai *Probability F* dan *Chi-square* $< \alpha 5\%$, maka H_1 diterima artinya uji regresi data panel menggunakan model *Fixed Effect*.

Uji *Hausman* dilihat menggunakan nilai probabilitas dari *cross section Random Effect model*. Jika nilai probabilitas dalam uji *Hausman* lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah *model Fixed Effect*. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas dalam uji *Hausman* lebih besar dari 5% maka H_0 diterima.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* dikembangkan oleh Breusch Pagan. Uji ini digunakan untuk memilih antara model *Common Effect* atau model *random effect*. Adapun hipotesis uji *Lagrange Multiplier* yaitu:

H_0 : model yang tepat adalah *Common Effect*

H_1 : model yang tepat adalah *random effect*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu:

- a. Nilai *Probability Chi-square* $\geq 0,05$: H_0 diterima, maka menggunakan *Common Effect* model
- b. Nilai *Probability Chi-square* $< 0,05$: H_0 ditolak, maka menggunakan *random effect* model

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS (Agus Tri dan Nano Prawoto, 2016:297). Berikut ini uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun demikian, karena penggunaan uji F dan uji t mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal maka uji normalitas tetap dilakukan dalam penelitian ini.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program *EViews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan *nilai Chi-square* tabel. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.
- b. Jika nilai *Probability* $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas. Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:110). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai $VIF > 10$ atau jika *tolerance* value < 0.1 maka terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai $VIF < 10$ atau jika *tolerance* value > 0.1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, di mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan dari data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknyanya. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *Probability* $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian, uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data *time series* (runtut waktu), sebab yang dimaksud dengan autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan data *cross section* maupun data panel, tidak perlu melakukan uji autokorelasi.

Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti (Agus Tri dan Nano Prawoto, 2016:297). Oleh sebab itu, uji Autokorelasi tidak dilakukan

dalam penelitian ini. Dengan kata lain, dalam penelitian ini diasumsikan bahwa untuk variabel independen tertentu tidak ada autokorelasi atau korelasi seri di antara faktor gangguan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwa dalam penelitian ini hanya melakukan tiga pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.6 Uji Koefisien Korelasi

Menurut Imam Ghozali (2018:95) menyatakan uji korelasi adalah:

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.”

Menurut Sugiyono (2017:183), rumus korelasi *product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). nilai koefisien harus terdapat dalam

batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- c. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif anatar variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
- d. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antaar variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- e. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.5.7 Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2018:97) menyatakan koefisien determinasi sebagai berikut:

“Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi untuk melihat persentase pengaruh *Political Connection* (X1), *Corporate Social Responsibility* (X2), *Loan to Deposit Ratio* (X3), *Capital Adequacy Ratio* (X4), *Net Profit Margin* (X5), dan Nilai Perusahaan (Y).

Menurut Sugiyono (2014:257) rumus determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

3.5.8 Uji Hipotesis

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) tujuan uji hipotesis adalah:

“Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga *statistic*, *mean* dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga *statistic* dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah.”

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.6.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui semua variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji *statistic* F. Uji F didefinisikan dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

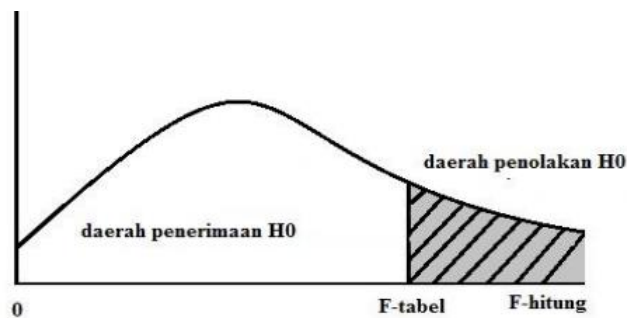
R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

n = Jumlah Observasi

k = Banyaknya Variabel Independen

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan Tingkat dignifikan sebesar 0,05 atau 5%

1. Jika signifikasi $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel indepenen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika signifikasi $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel indepenen secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependen.
3. Perbandingan antara F_{hitung} dan nilai F_{tabel} menggunakan tarif signifikan 5%.



Gambar 3.3
Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis Uji F

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, Adapun hipotesis secara simultan adalah:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$: tidak berpengaruh

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$: terdapat pengaruh

Terhadap rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

3.5.6.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan juga menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Imam Ghozali (2018:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.”

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2017:184), rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel yang diobservasi

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



Gambar 3.4

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

3.6 Rancangan Hipotesis Statistik

3.6.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel independen pengaruh *Political Connection*, *Corporate Social Responsibility*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut baik secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

Ho1 : $\beta_1 = 0$: *Political Connection, Corporate Social Responsibility, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha1 : $\beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Political Connection, Corporate Social Responsibility, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan.

Ho2 : $\beta_2 = 0$: *Political Connection* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha2 : $\beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Political Connection* terhadap nilai perusahaan.

Ho3 : $\beta_3 = 0$ *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha3 : $\beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Ho4 : $\beta_4 = 0$: *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha4 : $\beta_4 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap nilai perusahaan.

Ho5 : $\beta_5 = 0$: *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha5 : $\beta_5 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap nilai perusahaan.

Ho6 : $\beta_6 = 0$: *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha6 : $\beta_6 \neq 0$: Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan.

3.6.2 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis yang telah diperoleh, maka pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan, bahwa apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan juga apakah variabel moderasi dapat memperkuat hubungan

antara variabel independent dengan variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini ditunjukkan dengan penolakan hipotesis (H_0) atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a).